

PANCASILA SEBAGAI LANDASAN ETIS DALAM MENGHADAPI TANTANGAN GLOBALISASI

Aiza Ieeshia¹, Ario Pamungkas², Alma Aulia Putri³, Farah Syifa Ramadhani⁴, Parinka Alexandria Putri⁵

¹²³⁴⁵ Universitas Esa Unggul

E-mail: almaaulia0901@student.esaunggul.ac.id

Abstrak

Pancasila dijadikan sebagai landasan etis karena memiliki kerangka etika tersebut memuat nilai-nilai luhur yang melambangkan prinsip-prinsip panduan bagi bangsa Indonesia dan warga negaranya, yang berfungsi sebagai landasan bagi perilaku dan tata kelola masyarakat. Pancasila juga mengandung nilai dalam setiap Silanya yang dijadikan landasan dalam setiap tindakan dan kebijakan dalam menjalankan kehidupan berbangsa dan bernegara. Globalisasi merupakan era dimana kehidupan suatu bangsa atau negara mengalami perubahan dalam kehidupan di berbagai aspek. Globalisasi membawa berbagai macam dampak yang signifikan, mulai dari bidang ekonomi hingga budaya. Di tengah derasnya era globalisasi, Pancasila, yang dianggap sebagai filosofi dasar Indonesia, tetap penting sebagai kompas moral yang menopang keyakinan dan identitas inti bangsa. Melalui pemanfaatan pendekatan kualitatif, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji peran Pancasila sebagai panduan moral dalam menghadapi berbagai tantangan yang ditimbulkan oleh globalisasi dalam masyarakat Indonesia.

Kata kunci: Pancasila dan Globalisasi.

Abstrak

Pancasila is used as an ethical foundation because it has an ethical system that contains noble values, which serve as guidelines for the nation and state of Indonesia. Pancasila also contains values in each point which is used as a foundation in every action and policy in running the life of the nation and state. Globalization is an era where the life of a nation or country undergoes changes in life in various aspects. Globalization brings a variety of significant impacts, ranging from the economic field to the cultural field. In the midst of the swift globalization era, Pancasila, regarded as the cornerstone philosophy of Indonesia, remains crucial as a moral compass that underpins the nation's core beliefs and identity. Employing a qualitative approach, this study aims to examine the role of Pancasila as a moral guide in addressing the multifaceted challenges posed by globalization within Indonesian society.

Keywords: Pancasila and Globalization.

Pendahuluan

Sebagai landasan filosofis Republik Indonesia, Pancasila berfungsi sebagai landasan penting untuk memandu tata kelola negara, perilaku masyarakat, dan kepatuhan terhadap prinsip-prinsip hukum. Istilah "Pancasila" berasal dari bahasa Sanskerta kuno, di mana "panca" berarti lima dan "sila" mewakili prinsip-prinsip etika. Bersama-sama, keduanya mewujudkan lima prinsip dasar yang membentuk kerangka ideologis yang memandu tata kelola, struktur sosial, dan sistem hukum Indonesia. Pancasila ialah hasil perpaduan dari budaya yang ada di Indonesia dan Pancasila juga berasal dari konsep perjuangan nasional yang terbentuk selama berabad-abad. Selain itu, Pancasila adalah dasar bagi pendirian institusi-institusi negara dan mengatur sistem pemerintahan dengan adil.

Era globalisasi merupakan perubahan internasional yang terjadi di dunia. Menurut Thomas L. Friedman, globalisasi merupakan penyatuan pasar, negara, dan teknologi dunia yang memungkinkan kita untuk menjangkau lebih luas dan lebih dalam daripada sebelumnya. Globalisasi membuat hidup kita lebih mudah dalam mengakses informasi, meningkatkan ekonomi, dan memperbanyak keragaman budaya. Namun, globalisasi juga menjadi tantangan dalam menjaga identitas budaya lokal dan kita sebagai warga negara, diharapkan bijak dalam menghadapi tantangan globalisasi.

Pancasila memiliki peran penting dalam era globalisasi karena mencakup nilai etika dan luhur bangsa. Pancasila dijadikan pandangan hidup dan landasan yang menyatukan bangsa dan negara Indonesia.

Teori

Globalisasi, dengan segala dampaknya, telah membawa berbagai tantangan bagi masyarakat Indonesia, baik dalam aspek sosial, ekonomi, maupun budaya. Perkembangan ini sering kali memperburuk ketimpangan antar negara dan memperkenalkan perubahan nilai yang cepat. Meskipun globalisasi terus melaju pesat, Pancasila tetap berfungsi sebagai pedoman filosofis yang sangat diperlukan untuk menjaga nilai-nilai dan jati diri Indonesia dalam mengatasi tantangan tersebut secara etis dan berkelanjutan.

1. Sila pertama, "Ketuhanan Yang Maha Esa", memberikan landasan etika yang kokoh yang mendukung dimensi spiritual dan moral kehidupan bermasyarakat dan berbangsa. Dalam konteks globalisasi, nilai ini mengingatkan masyarakat Indonesia akan pentingnya kerukunan antar umat beragama dan saling menghormati, serta mendorong penanaman nilai-nilai spiritual sebagai prinsip utama dalam membangun masyarakat yang damai dan berkeadilan.

2. Sila kedua, “Kemanusiaan yang Adil dan Beradab”, menggarisbawahi pentingnya martabat manusia, perlindungan hak-hak individu, dan kewajiban untuk memperlakukan orang lain dengan adil dan hormat. Dalam dunia yang semakin terhubung, globalisasi seringkali menyebabkan kesenjangan sosial yang semakin besar, baik antar individu maupun negara. Pancasila mengajarkan kita untuk selalu memperjuangkan hak dan kesejahteraan bersama, baik di tingkat lokal maupun global, dengan berpegang pada prinsip keadilan.
3. Sila ketiga, “Persatuan Indonesia”, menekankan perlunya memupuk persatuan dan solidaritas nasional, yang keduanya merupakan aset yang tak ternilai dalam mengarahi perubahan cepat yang ditimbulkan oleh globalisasi. Globalisasi cenderung mendorong individualisme dan fragmentasi budaya, tetapi Pancasila menekankan pentingnya identitas nasional yang terjaga dalam keragaman. Untuk itu, persatuan bangsa harus dijaga dengan semangat toleransi dan saling menghormati.
4. Sila keempat, “Kerakyatan yang Dipimpin oleh Hikmat Kebijaksanaan dalam Permusyawaratan/Perwakilan”, menyoroti pentingnya proses pengambilan keputusan partisipatif di semua tingkat pemerintahan, yang berakar pada dialog bersama dan pertimbangan yang matang. Dalam menghadapi tantangan global, Indonesia perlu mengedepankan prinsip demokrasi dan kehendak rakyat melalui mekanisme perwakilan yang bijaksana agar dapat bertindak dengan tepat dalam merespons perubahan global.
5. Sila kelima, “Keadilan Sosial bagi Seluruh Rakyat Indonesia”, menekankan pentingnya memastikan distribusi sumber daya dan kesempatan yang adil, melampaui semua perbedaan sosial ekonomi tanpa diskriminasi. Di tengah tantangan globalisasi, di mana ketimpangan ekonomi dan sosial semakin mencolok, Pancasila memberikan pedoman kebijakan pembangunan dan globalisasi harus dilakukan dengan memperhatikan keadilan sosial dan kesejahteraan rakyat.

Dengan menggunakan lima sila ini, Pancasila dapat dijadikan sebagai landasan etis untuk menyelaraskan tujuan negara dengan tantangan-tantangan yang dihadirkan oleh globalisasi. Pancasila berperan dalam membentuk karakter bangsa yang kuat, adil dan bermartabat di tengah arus global yang terus berubah.

Metodologi Penelitian

Penelitian ini memanfaatkan metodologi observasi, yaitu pengumpulan dan analisis data secara sistematis dari teks, artikel akademis, jurnal ilmiah, dan materi relevan

lainnya. Proses ini melibatkan langkah-langkah berbeda yang dirancang untuk memastikan hasil yang komprehensif dan dapat diandalkan, yakni :

1. Mencari sumber data (artikel dan jurnal) yang relevan dengan topik atau judul penelitian.
2. Membaca dan memahami informasi
3. Menganalisis data
4. Merumuskan kesimpulan berdasarkan data dari sumber yang ada

Pembahasan

Sebagai tulang punggung ideologis bangsa, Pancasila terus memegang nilai-nilai fundamental yang penting untuk mengatasi masalah-masalah kompleks yang ditimbulkan oleh globalisasi. Globalisasi membawa dampak besar, baik dalam aspek ekonomi, budaya, maupun sosial, yang terkadang bertentangan dengan nilai-nilai lokal dan nasional. Dalam menghadapi perubahan ini, Pancasila tetap berfungsi sebagai pijakan etis yang kuat, membantu bangsa Indonesia mempertahankan identitasnya sekaligus memberikan arah dalam merespon dinamika global.

Salah satu tantangan terbesar yang dihadapi Indonesia di tengah arus globalisasi adalah homogenisasi budaya. Dalam dunia yang semakin terhubung, budaya lokal sering kali tergerus oleh budaya global, terutama dari negara-negara barat. Pancasila, dengan sila ketiga “persatuan

Indonesia”, menekankan pentingnya menjaga warisan budaya Indonesia yang beragam. Nilai ini mendorong kita untuk terus menjaga identitas nasional di tengah arus budaya global. Pancasila mengajarkan keragaman adalah kekuatan, bukan ancaman, yang dapat memperkaya kehidupan berbangsa dan bernegara.

Selain itu, globalisasi juga membawa dampak besar dalam bidang ekonomi, terutama ketimpangan sosial yang semakin melebar. Sila Kelima “Keadilan Sosial Bagi Seluruh Rakyat Indonesia” mengilhami upaya untuk menegakkan keadilan dan kesetaraan di semua bidang kehidupan, termasuk pembangunan ekonomi, pendidikan, dan keadilan sosial. Dalam menghadapi ketimpangan global, prinsip keadilan sosial yang terkandung dalam Pancasila menjadi pedoman untuk menciptakan sistem ekonomi yang lebih inklusif dan berkeadilan.

Pancasila juga relevan dalam menghadapi tantangan teknologi, khususnya terkait dengan dampak negatif revolusi digital, seperti penyebaran informasi yang salah dan disinformasi. Sila Pertama “Ketuhanan Yang Maha Esa” mengingatkan kita untuk bertindak dengan integritas dan bertanggung jawab, sementara sila Kedua “Kemanusiaan Yang Adil Dan Beradab” mendorong penggunaan teknologi yang bertanggung jawab, memastikan kemajuan teknologi untuk kebaikan bersama, menghindari eksploitasi dan penyalahgunaan.

Sebagai ideologi dan pedoman bangsa, Pancasila telah menjadi fondasi yang kuat bagi masyarakat Indonesia. Nilai-nilai utama dalam Pancasila tidak hanya penting di masa lalu, tetapi juga berperan sebagai panduan penting untuk menghadapi tantangan kompleks era globalisasi. Dalam dunia yang semakin saling terhubung dan dinamis, Pancasila menawarkan kerangka moral yang teguh untuk menavigasi tantangan domestik dan internasional secara efektif. Pancasila bukan sekedar simbol negara, melainkan ideologi yang hidup dan tetap relevan dalam menjawab tantangan perubahan zaman. Prinsip-prinsip yang tertanam dalam Pancasila memberikan panduan etika yang komprehensif untuk menghadapi berbagai masalah yang timbul dari globalisasi. Dengan terus mempelajari dan menerapkan nilai-nilai ini dalam kehidupan sehari-hari, Indonesia dapat membangun masyarakat yang progresif, inklusif, dan bermartabat.

Kesimpulan

Pancasila menjadi dasar etika bagi bangsa dan negara Indonesia dalam menghadapi tantangan di era globalisasi. Pancasila dijadikan landasan yang etis karena mencakup nilai etika dan luhur bangsa, serta setiap Sila dalam Pancasila memiliki sifat adaptif dan dapat menyesuaikan diri dengan perubahan zaman. Selain itu Pancasila juga sesuai untuk menghadapi tantangan terkait dengan dampak negatif revolusi digital seperti penyebaran informasi yang salah atau hoax. Pancasila juga berfungsi sebagai fondasi kuat yang membangun

masyarakat Indonesia menjadi bermartabat dan berkarakter kokoh di tengah arus globalisasi. Pancasila memberikan arahan dalam menjaga keseimbangan antara kemajuan teknologi dan pelestarian nilai-nilai budaya serta identitas bangsa. Oleh karena itu, Pancasila tetap relevan dan menjadi pijakan penting dalam menciptakan masyarakat yang bermartabat dan berkarakter kokoh di tengah arus globalisasi, dengan tetap menjaga persatuan dan integritas bangsa.

Daftar Pustaka

- An-Nur Institute. (2023). Pancasila dan Globalisasi: Menjaga Identitas di Era Modern. <https://an-nur.ac.id/blog/pancasila-dan-globalisasi-menjaga-identitas-di-era-modern.html>
- Zahid, M. R., Ichsan, M., & Dewi, N. (2023). Penerapan Nilai-Nilai Pancasila Pada Era Globalisasi Dalam Kehidupan Sehari-Hari. <https://online-journal.unja.ac.id/jppsmj/article/view/29933>
- Tantangan implementasi Pancasila dalam konteks Modern (2024). <https://jurnalkewarganegaraan.blogspot.com/2024/09/tantangan-implementasi-pancasila-dalam.html>.
- Bambang Niko Pasla (2024). Pengertian Pancasila menurut para ahli dan tokoh sejarah. <https://pasla.jambiprov.go.id/pengertian-pancasila-menurut-para-ahli-dan-tokoh-sejarah/>

Pancasila sebagai landasan etis dalam menghadapi tantangan globalisasi

Maksum Rangkuti (2024).
Globalisasi: Definisi, contoh,
dan dampaknya dalam
kehidupan sehari-hari.
<https://fahum.umsu.ac.id/blog/globalisasi-definisi-contoh-dan-dampaknya-dalam-kehidupan-sehari-hari/#:~:text=Menurut%20pengamat%20internasional%2C%20Thomas%20L,dan%20lebih%20dalam%20daripada%20sebelumnya>